**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana penelitian tertentu yang terpilih dan disusun sedemikian rupa, sehingga memperoleh tujuan penelitian yang telah ditetapkan peneliti, serta memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013).

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi kasus secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, yang menggunakan berbagai teknik secara intergrative (Notoatmodjo, 2010).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus, dimana peneliti ingin mengetahui secara intensif mengenai pelaksanaan pencegahan penularan skabies pada santriawan di pondok pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

**3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah kelompok santriawan pondok pesantren Sholahul Huda Al-Mujahiddin yang mempunyai beberapa kriteria inklusi yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

1. Santriawan penghuni Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang yang bersedia menjadi responden
2. Santriawan yang memiliki skabies
3. Mampu kooperatif
4. Santriawan usia remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2010 antara 10-19 tahun.

**3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Waktu Penelitian : 22 Februari - 4 Maret 2018

**3.4 Fokus Studi dan Definisi Oprasional Fokus Studi**

**3.4.1 Fokus Studi**

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pelaksanaan pencegahan penularan skabies.

**3.4.2 Definisi Oprasional Fokus Studi**

Definisi oprasional menurut Setiadi (2013) adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara oprasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna dari penelitian. Pada definisi oprasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel.

Pelaksanaan pencegahan penularan skabies dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan responden untuk mencegah terjadinya penularan skabies yang dilakukan dengan cara meningkatkan kebersihan diri, kebiasaan mencuci tangan dengan benar, kebersihan pakaian dan juga kebersihan lingkungan serta pengobatan pada penderita skabies.

Kebersihan diri pada penelitian ini meliputi mandi setiap hari menggunakan sabun dan air bersih (air yang diberi detol atau air yang mengalir) serta menggosok badan untuk menghilangkan kotoran yang menempel di kulit. Sabun dan handuk yang dipakai tidak digunakan bersama teman, handuk di jemur saat selesai digunakan, mencuci rambut apabila nampak kotor, serta membersihkan dan memotong kuku apabila nampak kotor dan panjang.

Kebiasaan mencuci tangan dengan benar pada penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah melakukan kegiatan yang menggunakan tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir. Prosedur yang digunakan dalam mencuci tangan adalah dengan cara mencuci tangan enam langkah menurut WHO (World Health Organization).

Kebersihan pakaian pada penelitian ini meliputi mengganti pakaian apabila pakaian kotor, mencuci pakaian dengan menggunakan detergen dan air yang bersih, menjemur pakaian dibawah sinar matahari, menyetrika pakaian saat akan digunakan, tidak tukar menukar pakaian dengan orang lain serta tidak menggantung pakaian didalam kamar.

Kebersihan lingkungan pada penelitian ini meliputi membersihkan kamar dan alas tidur setiap hari, tidak menggunakan alas tidur bersama teman, mengganti selimut apabila tampak kotor, mencuci selimut dengan menggunakan detergen dan air bersih, menjemur selimut dibawah sinar matahari, selimut tidak digunakan bersama teman, mencuci alas tidur minimal satu kali dalam satu bulan, menjemur alas tidur minimal satu kali dalam seminggu serta membersihkan kamar mandi minimal satu kali dalam satu minggu.

Pencegahan penularan skabies juga dapat ditunjang dengan pengobatan pada penderita skabies. Pengobatan skabies pada penelitian ini adalah pengobatan yang dilakukan responden dengan menggunakan salep kandungan permetrin 5%. Cara penggunaannya adalah mengoleskan salep di seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan dengan menggunakan *handscon* dan didiamkan pada kulit selama 8-12 jam, digunakan selama 1 minggu sekali, setelah itu dibersihkan dengan air mengalir dan juga sabun.

**3.5 Pengumpulan Data**

**3.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data mengenai variabel dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010). Metode pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan metode kuesioner dan observasi.

Metode kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir (Setiadi, 2013). Metode kuesioner digunakan untuk mendapatkan data subjektif yang meliputi kebersihan diri, kebiasaan mencuci tangan dengan benar, kebersihan pakaian, kebersihan lingkungan serta kerutinan penggunaan salep yang digunakan oleh responden dalam upaya pelaksanaan pencegahan penularan skabies. Kisi- kisi kuesioner terdapat pada *lampiran 1*.

Metode observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi, melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Metode observasi digunakan untuk mengambil data objektif yang meliputi kebersihan diri, kebiasaan mencuci tangan dengan benar, kebersihan pakaian, kebersihan lingkungan dan penggunaan salep yang dilakukan oleh responden. Kisi-kisi observasi terdapat pada *lampiran 2*.

Metode kuesioner dan metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan pencegahan penularan skabies yang dilakukan responden pada setiap minggu.

**3.5.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian studi kasus ini adalah lembar kuesioner dan lembar observasi.

Lembar kuesioner digunakan untuk mendapatkan data subjektif mengenai gambaran pelaksanaan pencegahan penularan skabies yang dilakukan oleh responden yang meliputi kebersihan diri, kebiasaan mencuci tangan dengan benar, kebersihan pakaian, kebersihan lingkungan serta pemakaian salep untuk pengobatan skabies yang dilakukan oleh responden. Lembar kuesioner berisi 24 pertanyaan yang meliputi 8 pertanyaan mengenai pelaksanaan kebersihan diri, 2 pertanyaan mengenai kebasaan mencuci tangan, 6 pertanyaan mengenai kebersihan pakaian, 7 pertanyaan mengenai kebersihan lingkungan dan 1 pertanyaan mengenai pemakaian salep untuk upaya mengobati skabies yang dilakukan oleh responden. Lembar kuesioner terdapat pada *lampiran 3.*

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data objektif mengenai gambaran pelaksanaan pencegahan penularan skabies yang dilakukan oleh responden yang meliputi kebersihan diri, kebiasaan mencuci tangan dengan benar, kebersihan pakaian, kebersihan lingkungan serta cara penggunaan salep yang benar. Lembar observasi terdapat 13 hal yang akan diamati oleh peneliti seperti kebersihan badan yang meliputi ada daki/bolot pada kulit dan bau badan responden, rambut dan kuku bersih, mencuci tangan 6 langkah yang dilakukan responden, pakaian bersih dan tidak berbau, pakaian di lemari rapi, tidak ada pakaian yang menggantung dikamar, kamar rapi, tempat tidur, sprei dan handuk bersih, kamar mandi bersih serta pemakaian salep scabimite dengan benar yang dilakukan oleh responden. Lembar observasi terdapat pada *lampiran 4.*

**3.5.3 Langkah-Langkah Pengumpulan Data**

* 1. Peneliti meminta surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang. Surat perijinan terdapat pada *lampiran 5*.
	2. Peneliti mengurus perijinan ke Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
	3. Mendapat ijin dari pengurus Pondok Pesanren Sholahul Huda Al-Mjahidin, Tumpang, Malang. Surat balasan perijinan pengurus pondok pesantren terdapat pada *lampiran 6.*
1. Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus pondok pesantren dan peneliti dibantu pengurus Sholahul Huda Al-Mujahidin Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang menentukan responden sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
2. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada subjek penelitian, dengan demikian diharapkan responden dapat memahami dan mengerti sehingga bersedia memberikan informasi dengan jujur.
3. Apabila responden menyetujui untuk dilakukan penelitian, maka responden mengisi lembar informed consent (*lampiran 7*) sebagai bukti persetujuan untuk terlaibat dalam penelitian.
4. Peneliti melakukan kunjungan tiga kali.
5. Kunjungan pertama pada tanggal 22 Februari 2018 peneliti memberikan edukasi kepada responden mengenai pencegahan penularan skabies yang meliputi kebersihan diri, cuci tangan, kebersihan pakaian dan kebersihan lingkungan agar dapat diterapkan dengan baik oleh responden. Penelti juga memberikan salep skabimite dan edukasi mengenai penggunaan salep yang benar kepada setiap responden untuk menunjang pencegahan penularan skabies.
6. Kunjungan kedua pada tanggal 25 Februari 2018 peneliti dan pengurus pondok pesantren mengadakan cuci kasur bersama untuk responden dan seluruh santriawan yang bersedia, karena pada saat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 November 2017, didapatkan informasi bahwa selama 3 bulan terakhir kasur jarang sekali di cuci, dan saat peneliti mengobservasi tiap kamar di pondok pesantren, ditemui banyak kasur yang nampak kurang bersih.
	1. Kunjungan ketiga pada tanggal 4 Maret 2018, peneliti dan pengurus pondok pesantren mengadakan lomba kebersihan setiap kamar di pondok pesantren untuk responden dan seluruh santriawan. Lomba kebersihan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pencegahan penularan skabies dari kondisi lingkungan.
	2. Peneliti melihat gambaran pelaksanaan pencegahan penularan skabies yang dilakukan oleh responden dengan memberikan kuesioner dan mengobservasi pelaksanaan pencegahan penularan skabies yang dilakukan oleh subjek sebanyak tiga kali pada setiap kunjungan yang dilakukan.
	3. Data yang terkumpul kemudian diolah, data hasil kuesioner dan observasi diolah secara non-statistik dengan membuat ringkasan hasil penelitian.
	4. Data hasil pengolahan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan dibuat laporan untuk disajikan dalam sidang akhir karya tulis ilmiah.

**3.6 Pengolahan dan Analisa Data**

Data subjektif yang terkumpul dari lembar kuesioner diolah terlebih dahulu. Pengolahan data subjektif pada kuesioner yang meliputi pemeriksaan kelengkapan jawaban dan relevansi jawaban yang diisi responden pada lembar kuesioner, bila saat pengisian pada lembar kuesioner terdapat jawaban yang kurang atau tidak relevan maka peneliti harus mengklarifikasi. Kelengkapan hasil observasi, apakah tiap point penilaian sudah diobservasi atau belum. Setelah semua data dari hasil pengisian kuesioner dan observasi terkumpul, maka perlu dilakukan seleksi dan penyusunan data apakah semua yang diperlukan sudah lengkap. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengecekan.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-statistik. Menurut Notoadmodjo (2010) teknik non-statistik adalah pengolahan data dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis ini dapat dilakukan dengan cara pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil kuesioner yang di isi oleh responden dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

**3.7 Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat (Notoatmodjo, 2010). Setelah data terkumpul, data hasil kuesioner, dan observasi akan disajikan dalam bentuk narasi.

**3.8 Etika Penelitian**

Subjek penelitian ini melibatkan manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi sebagai responden selain itu responden juga memperoleh *informed consent* sebelum dilakukan penelitian. Maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian untuk melindungi hak-hak yang dimiliki oleh responden. Menurut Nursalam (2008) secara umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip Manfaat

Bebas dari penderitaan: penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

Bebas dari eksploitasi: partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus dinyatakan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan dalam bentuk apapun.

Resiko (benefit rasio): peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

1. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

 Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*): subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya jika mereka serorang klien.

 Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuaan yang diberikan (*right to full disclosure*): seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

 Inform Consent: subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

1. Prinsip Keadilan

 Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*): subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

 Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*): subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality) (Nursalam, 2008).

**3.9 Rencana Kegiatan Penelitian**

Rencana kegiatan penelitian dapat dilihat pada *lampiran 8.* Lembar bimbingan karya tulis ilmiah dapat dilihat pada *lampiran 9.*